

**HERMENEUTIKA DAN IDEOLOGI DALAM TAFSIR ISLAMIS:
TELAAH KRITIS ATAS *TAFSIR DAN TA'WIL* KARYA USTADZ
MUDZAKKIR, SURAKARTA**



Oleh:

Melani Latifah, S.Hum.

NIM: 1620010004

Tesis

**Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Master of Arts (M.A.)**

**Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Hermeneutika Al-Qur'an**

Yogyakarta

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melani Latifah
NIM : 1620010004
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Melani Latifah, S.Hum.
NIM: 1620010004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Melani Latifah, S.Hum.
NIM : 1620010004
Jenjang : Magister
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, Juli 2018

Saya yang menyatakan,



Melani Latifah, S.Hum.
NIM: 1620010004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kpd Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakātuh.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Hermeneutika dan Ideologi dalam Tafsir Islamis: Telaah Terhadap *Tafsir dan Ta'wil* Karya Ustadz Mudzakkir, Surakarta

Yang ditulis oleh:

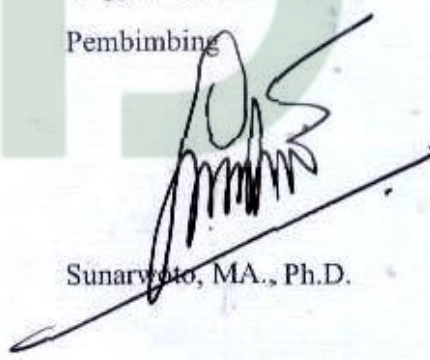
Nama : Melani Latifah
NIM : 1620010004
Jenjang : Magister
Program Studi : *Interdisciplinary Islamis Studies*
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Master of Arts (MA)

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakātuh.

Yogyakarta, 11 Juli 2018

Pembimbing



Sunaryoto, MA., Ph.D.

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : HERMENEUTIKA DAN IDEOLOGI DALAM
TAFSIR ISLAMIS: TELAAH KRITIS ATAS TAFSIR
DAN TA'WIL KARYA USTADZ MUDZAKKIR,
SURAKARTA

Nama : Melani Latifah, S.Hum.

NIM : 1620010004

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*
Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah

Ketua/Penguji : Najib Kailani, S.Fil.I., M.A., Ph.D.

Pembimbing/Penguji : Dr. Sunarwoto, S.Ag., M.A.

Penguji : Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA

diuji di Yogyakarta pada tanggal 30 Juli 2018

Waktu : 08.00 – 09.00 WIB

Hasil/Nilai : 95 / A

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : HERMENEUTIKA DAN IDEOLOGI DALAM TAFSIR
ISLAMIS: TELAAH KRITIS ATAS TAFSIR DAN
TA'WIL KARYA USTADZ MUDZAKKIR,
SURAKARTA

Nama : Melani Latifah, S.Hum.

NIM : 1620010004

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies*

Konsentrasi : Hermeneutika Al-Qur'an

Tanggal Ujian : 30 Juli 2018

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Master of Arts
(M.A)

Yogyakarta, 06 Agustus 2018

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.

NIP 19711207 199503 1 002

ABSTRAK

Judul:

Hermeneutika dan Ideologi dalam Tafsir Islamis: Telaah atas *Tafsir dan Ta`wil* karya Ustadz Mudzakkir

Tafsir dan Ta`wil merupakan produk tafsir dari sebuah pergerakan Islam di Surakarta yaitu Jamaah Al-Islam Gumuk (JAIG). Ustadz Mudzakkir yang mempunyai nama pena Abdurrahman Sidiq merupakan pimpinan dari JAIG sekaligus penulis dari *Tafsir dan Ta`wil*. Sebagai sebuah tafsir pergerakan yang bercorak Islamis, *Tafsir dan Ta`wil* menyuguhkan penafsiran dengan tetap mempertahankan prinsip hermeneutika, dan di sisi lain memunculkan aspek ideologinya untuk ayat-ayat tertentu. Ideologi yang tercermin di dalam *Tafsir dan Ta`wil* adalah Al-Islam. Al-Islam memainkan peran penting di dalam penafsiran yang dilakukan Ustadz Mudzakkir. Hal tersebut dikarenakan Al-Islam sangat mendominasi penafsiran-penafsiran di dalam *Tafsir dan Ta`wil*. Tesis ini mengkaji apa saja prinsip eksegesis *Tafsir dan Ta`wil* serta bagaimana prinsip tersebut tercermin di dalamnya, bagaimana pengaruh ideologi Al-Islam terhadap penafsiran Ustadz Mudzakkir, dan bagaimana penafsiran Ustadz Mudzakkir mencerminkan perlawanan terhadap negara.

Penelitian ini menemukan bahwa penafsiran Ustadz Mudzakkir di dalam *Tafsir dan Ta`wil* merupakan cerminan dari jargon “kembali pada Al-Qur’an dan hadis”. Selain itu, Al-Islam sebagai ideologi sangat berpengaruh terhadap penafsiran Ustadz Mudzakkir. Penafsiran-penafsiran Ustadz Mudzakkir di dalam *Tafsir dan Ta`wil* ditujukan untuk mewujudkan negara yang berdasarkan Syari’at Islam dengan berideologikan Al-Islam. Di sisi lain, penafsiran Ustadz Mudzakkir juga untuk mewujudkan cita-cita *wahdat al-ummah*, yaitu persatuan umat Muslim di seluruh dunia dengan satu pimpinan saja. Hal tersebut terbukti dari beberapa penafsirannya mengenai sistem pemerintahan yang meliputi demokrasi dan kepemimpinan, jihad, dan hubungan antara Muslim dan non-Muslim.

Penafsiran Ustadz Mudzakkir terkait hal-hal yang disebutkan di atas, merupakan *counter* terhadap tafsir negara. Seperti penafsirannya terkait sistem pemerintahan yang menyebutkan bahwa demokrasi merupakan faktor pemecah belah umat. Ustadz Mudzakkir menyebutkan bahwa, *ūlil amri* yang dimaksud dalam Al-Qur’an adalah pemerintahan yang berasal dari kalangan Muslim saja, dipilih oleh Muslim saja, dan untuk kepentingan umat Muslim saja. Perlawanan Ustadz Mudzakkir terhadap pemerintah semakin jelas ketika menafsirkan ayat-ayat jihad yang dikaitkan dengan aksi-aksi terorisme. Yang menurutnya bahwa orang-orang yang melakukan jihad mendapat tempat mulia di sisi Allah meskipun di dunia dicap sebagai teroris. Untuk mengaktifkan kembali ayat jihad, Ustadz mudzakkir menerapkan konsep naskh-mansukh. Penafsirannya tersebut merupakan bukti perlawanan Ustadz Mudzakkir terhadap pemerintah yang dipandu oleh Al-Islam dan cita-cita *wahdat al-ummah*.

Kata kunci: tafsir, hermeneutika, ideologi, dan Ustadz Mudzakkir.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	
ض	ḍad	ḍ	

ط	ṭa'	ṭ	es (dengan titik di
ظ	ẓa'	ẓ	bawah)
ع	‘ain	‘	de (dengan titik di
غ	gain	g	bawah)
ف	fa'	f	te (dengan titik di
ق	qaf	q	bawah)
ك	kaf	k	zet (dengan titik di
ل	lam	l	bawah)
م	mim	m	koma terbalik di atas
ن	nun	n	ge
و	wawu	w	ef
ه	ha'	h	qi
ء	hamzah	`	ka
ي	ya'	y	el
			em
			en
			we
			ha
			apostrof
			ye

B. Konsonan rangkap karena syadsah ditulis rangkap

بَيْنَ	ditulis	bayyana
--------	---------	---------

أَحَلَّ لَكُمْ	ditulis	Uhilla lakum
----------------	---------	--------------

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

الأمة	ditulis	al-ummah
-------	---------	----------

(ketentuan ini tidak berlaku terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti salat, zakat, dan lain sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila ta' marbutah hidup ditulis dengan t.

وحدة الأمة	ditulis	wahdat al-ummah
------------	---------	-----------------

D. Vokal pendek

_____	kasrah	ditulis	i
_____	fathah	ditulis	a
_____	dammah	Ditulis	u

E. Vokal panjang

Fathah + alif	ditulis	ā
Kasrah + ya' mati	ditulis	ī
Dammah + wawu mati	ditulis	ū

F. Vokal rangkap

Fathah + ya' mati بينكم	ditulis	ai
Fathah + wawu mati قول	ditulis	bainakum
	ditulis	au
	ditulis	qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	a`antum
أأعدت	ditulis	u`iddat
لأن شكرتم	ditulis	la`in syakartum

H. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	Al-Qur'an
--------	---------	-----------

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya

الشكر	ditulis	Asy-syukru
-------	---------	------------

I. Transliterasi yang disebutkan di atas, tidak berlaku untuk nama-nama Arab.

Contoh: ath-Thabari, as-Suyuthi, dan lain sebagainya.

- J. Selain yang telah disebutkan di atas, kutipan yang bersumber langsung dari buku *Tafsir dan Ta'wil* ditulis sesuai dengan yang tertera di dalamnya.
- Contoh penulisan kata: ta'wil, Muslimien, Dien Al-Islam.



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis penjatkan kepada Allah SWT. Karena penulisan tesis yang berjudul: **Hermeneutika dan Ideologi dalam Tafsir Islamis: Telaah atas Tafsir dan Ta`wil Karya Ustadz Mudzakkir, Surakarta** dapat terselesaikan secara maksimal dari awal sampai akhir. Atas ridho dan kehendak-NYA tesis ini berjalan dengan lancar sehingga penulis mendapatkan hal baru, berupa pengetahuan selama proses penyelesaian tesis.

Penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Penulis menyadari penulisan tesisi ini tidak berjalan dengan baik tanpa dukungan dan doa dari berbagai pihak. Penulis menyampaikan terima kasih yang begitu dalam kepada orang tua tercinta Bpk. Cece Mushlih dan Ibu Siti Aisyah (Mamah) serta kedua adik kandung Mega Diah Mustika dan Bima Mustika Komara yang selalu memanjatkan doa, memberikan dukungan, dorongan mental maupun material serta memberikan semangat dalam proses penyelesaian studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Terimakasih yang sebesar-besarnya penulis haturkan kepada Bapak Sunarwoto., Ph.D selaku pembimbing yang dengan sabar memberikan arahan, bimbingan, kritikan membangun, serta gagasan ide yang bernilai solutif kepada penulis demi kesempurnaan penulisan tesis ini. Terimakasih telah dengan sabar selalu mengingatkan dan menanyakan perkembangan penelitian, sehingga penulis segera menyelesaikan penulisan tesis ini.

Terima kasih kepada segenap civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terima kasih kepada Prof. Noorhaidi Hasan., MA., M.Phil., Ph.D., selaku Direktur Pascasarjana, Ibu Ro'fah, BSW., Ph.D., dan Dr. Roma Ulinnuha, M. Hum sebagai ketua dan sekretaris prodi *Interdisciplinary Islamic Studies*. Terima kasih kepada seluruh dosen pascasarjana yang telah memberikan curahan ilmu pengetahuan yang begitu bermanfaat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada teman-teman konsentrasi Heremeneutika Al-Qur'an 2016 (HQ'2016) atas kebersamaannya selama menempuh studi di Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga silaturahmi tetap terjaga dan bisa berkontribusi secara akademik dan memberikan teladan yang baik bagi generasi berikutnya.

Terimakasih juga yang sebanyak-banyaknya untuk sahabat-sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Banyak pihak menyumbangkan pemikiran untuk penulisan tesis ini, tetapi semua kesalahan menjadi tanggung jawab penulis sepenuhnya.

Yogyakarta, Juli 2018

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
DEWAN PENGUJI	
PENGESAHAN DIREKTUR	
ABSTRAK	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka	7
E. Kerangka Teoritis	10
F. Metode penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan	14

BAB II *TAFSIR DAN TA`WIL*

A. Pendahuluan	16
B. Biografi Singkat Ustadz Mudzakkir	17
C. Konteks Kelahiran	19
D. Gerakan Kembali pada Al-Qur`an dan Hadis	24
E. Prinsip Eksegesis Tafsir dan Ta`wil	28
1. <i>Al-Qur`ān bi-lQur`ān</i>	29
2. <i>Al-Qur`ān bi-l-ḥadīṣ</i>	32
3. Kontekstualisasi	33
4. <i>Nāsikh-Mansūkh</i>	38
5. Kesimpulan	42

BAB III PANDANGAN DAN IDEOLOGI

A. Pendahuluan	44
B. Pandangan Ustadz Mudzakkir Terhadap Takwil	45
C. Al-Islam: Ideologi <i>Tafsir dan Ta`wil</i>	61
D. Kesimpulan	72

BAB IV COUNTER-TAFSIR NEGARA

A. Pendahuluan	75
B. Sistem Pemerintahan	76
1. Demokrasi	76

2. Kepemimpinan Muslim dan Non-	
Muslim	88
C. Konsep Jihad	93
D. Sikap Terhadap Non-Muslim	
(Pluralisme)	102
E. <i>Ummatan Wasaʿan</i>	105
F. Kesimpulan	108
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Saran	113
DAFTAR PUSTAKA	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Selama masa akhir Orde Baru dan masa Reformasi, kehidupan keagamaan di Solo ditandai oleh, di antaranya, lahir dan maraknya jamaah-jamaah pengajian. Salah satu yang khas dari jamaah-jamaah pengajian tersebut adalah kuatnya keinginan “kembali kepada Al-Qur’an dan Sunnah”, suatu jargon yang mempunyai akar kuat dan bertahan lama dalam gerakan modernisme Islam.¹ Tak pelak, kajian-kajian tentang tafsir dan hadis mendominasi lebih dari kajian-kajian keislaman lainnya. Kendati kajian-kajian lain seperti *sīrah* atau *tārikh* (sejarah), kajian tentang fikih, akhlak, dan lain sebagainya juga disampaikan, tetapi semua itu dirujukkan (sering secara langsung) kepada kedua sumber utama umat Islam, yakni Al-Qur’an dan hadis. Kajian fikih misalnya, dilakukan dengan mengambil langsung ayat-ayat atau hadis yang berkaitan dengan masalah fikih, dan bukan (atau jarang) mengacu pada kitab-kitab fikih yang sudah ada. Yang patut dicatat dari fenomena ini adalah lahir dan maraknya apa yang disebut sebagai “praktik menafsir” atau “tafsir” sebagai “praktik” yang bisa dilawankan dengan tafsir sebagai produk. Tafsir sebagai praktik lebih menekankan pada upaya aktif seorang penafsir untuk menafsirkan Al-Qur’an dari pada produk tafsir yang telah diwarisi selama berabad-abad. Praktik semacam ini tentu juga telah dilakukan oleh para

¹ U. Syafrudin, *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual Usaha Memahami Kembali Pesan Al-Qur’an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), 6.

mufassir terdahulu yang telah melahirkan karya-karya tafsir. Ini tidak berarti tidak ada rujukan sama sekali terhadap karya-karya tafsir. Yang ingin saya tegaskan adalah adanya upaya untuk menafsirkan Al-Qur'an secara lebih mandiri. Proses semacam ini bisa dipahami sebagai semangat untuk bebas dari taklid terhadap ulama-ulama terdahulu.

Tesis ini mengkaji buku *Tafsir dan Ta'wil* yang lahir dari salah satu gerakan Islam di Solo, yakni Jamaah Al Islam Gumuk Surakarta (JAIG).² Buku *Tafsir dan Ta'wil* ditulis oleh pimpinan dari JAIG, yaitu Ustadz Mudzakkir dengan nama pena Abdurrahman Siddiq.³ Tafsir ini lahir dari konteks yang sangat spesifik dan juga lahir dari praktik penafsiran langsung di majelis pengajian yang membahas dan mengkaji secara khusus Al-Qur'an beserta tafsirnya. Praktik semacam ini sebenarnya bukan hal yang baru dalam dunia penafsiran Al-Qur'an, seperti halnya yang pernah dilakukan oleh Rasyid Ridha yang mengumpulkan hasil penafsiran guru sekaligus sahabatnya Muhammad 'Abduh menjadi sebuah kitab yang kemudian diberi nama *Tafsir al-Manar*.

Tafsir dan Ta'wil sebagai produk tafsir dari gerakan JAIG menghadirkan Al-Islam sebagai ideologi yang tercermin dari banyak penafsiran di dalamnya. Hal tersebut bisa dilihat dari banyak penafsiran Ustadz Mudzakkir yang salah satunya menyebutkan bahwa, "*orang beriman harus masuk dan menjalan Al-Islam secara*

² Solo dan Surakarta dalam penelitian ini akan digunakan secara bergantian. Surakarta merupakan nama administratif, sedangkan Solo adalah nama populer dari Surakarta.

³ Abdurrahman Siddiq merupakan nama pena dari pimpinan Jamaah Al Islam Gumuk dengan nama asli Ustadz Mudzakkir. Menurut Fajar Riza Ul Haq, Ustadz Mudakkir bukanlah tipikal orang yang membiarkan dirinya dipublikasikan ke khalayak ramai sehingga dia memakai nama pena. Fajar Riza Ul Haq, *Islam dan Gerakan Sosial: Studi atas Jamaah Al Islam Gumuk Surakarta* (Tesis: Pascasarjana UGM, 2008), 63.

*keseluruhan...*⁴ Al-Islam sebagai ideologi memegang peranan penting bagi penafsiran Ustadz Mudzakkir di dalam *Tafsir dan Ta'wil*. Wacana-wacana keislaman juga banyak diusung di dalam *Tafsir dan Ta'wil* terutama terkait penegakan syariat Islam dan perlunya negara Islam. Sikap kritis terhadap negara merupakan salah satu ciri khas dari *Tafsir dan Ta'wil* ini.

Tesis ini menelaah bagaimana ideologi Al-Islam memandu penafsiran Ustadz Mudzakkir di dalam *Tafsir dan Ta'wil*. Keterkaitan antara ideologi dan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an menjadi penting untuk dikaji untuk mengetahui bagaimana produk tafsir menjadi alat untuk memobilisasi gerakan Islam. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Asef Bayat, bahwasanya Islamisme dipahami sebagai “bahasa pernyataan diri” (*language of the self assertion*) untuk memobilisasi mereka... yang merasa terpinggirkan oleh proses budaya, ekonomi, dan politik yang dominan...⁵ Oleh karena itu, penelitian ini akan menelaah bagaimana *Tafsir dan Ta'wil* menjadi medium untuk memobilisasi gerakan Islamisme yang dilakukan oleh Jamaah Al Islam Gumuk. Dalam hal ini, mobilisasi yang dimaksud adalah mobilisasi yang dilakukan pada tataran kognitif bukan pada tataran aksi. Pendek kata, praktek penafsiran dipahami sebagai bagian dari mobilisasi kognitif gerakan Islam. Memahami praktek penafsiran sebagai bagian dari mobilisasi gerakan Islam menjadi penting, terutama dalam konteks Solo, karena dominasi penafsiran tekstual di kalangan Islamis. Keinginan mengembalikan semua hukum kepada Allah semata

⁴ Abdurrahman Siddiq, *Tafsir dan Ta'wil Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah* (tp.:t.p.,t.t), 378.

⁵ Asef Bayat, *Making Islam Democratic: Social Movements and the Post-Islamist Turn* (Stanford, California: Stanford University Press, 2007), 7.

mengharuskan mereka kembali kepada Al-Qur'an dan hadis secara ketat dengan menghindari sumber-sumber Islam tambahan yang dianggap tidak murni.

Ustadz Mudzakkir sebagai pimpinan sekaligus penulis dari *Tafsir dan Ta'wil* merupakan tokoh yang kontroversial bukan hanya karena sikapnya yang anti-Pancasila dan demokrasi, tetapi juga di kalangan aktivis di Solo dipandang sebagai penganut Syiah. Hal ini menimbulkan benturan ideologis di kalangan sesama pengusung Islamisme di Solo seperti LUIS (Laskar Umat Islam Solo), Pondok Al Mukmin Ngruki, dan lainnya. Pada 2014, ceramah Ustadz Mudzakkir di Masjid Mujahidin Banyuanyar memicu kontroversi karena jamaah memandang sikapnya terhadap Syiah tidak jelas. Jamaah menjadikan dalih bahwa sikapnya menunjukkan dirinya benar-benar penganut Syiah yang sedang menyembunyikan identitasnya (*taqiyyah*).⁶ Kontroversi ini menunjukkan bagaimana kontestasi antargenerasi di Solo terjadi. Isu Syiah muncul di Solo tidak terpisahkan dari konteks nasional, yakni penolakan sebagian umat Islam terhadap Syiah yang terjadi di berbagai tempat seperti Madura, Pekalongan dan Bandung.

Selain dikenal karena kontroversinya terkait isu Syiah, Ustadz Mudzakkir juga mempunyai peran penting di kalangan para aktivis Islam di Surakarta. Terbukti dari terpilihnya Ustadz Mudzakkir sebagai Dewan Syura Front Pembela Islam Surakarta (FPIS) dan untuk merespon setiap permasalahan keumatan Ustadz Mudzakkir dipercaya sebagai Koordinator Umat Islam Surakarta.⁷ Selain itu, pada Sidang Mudzakaroh Nasional Ulama dan Habaib XVIII di Surakarta,

⁶ Kontroversi ini kemudian terekam dalam Mujiburrahman Abu Sumayyah, *Gurita Syiah: Membedah Syubhat Pemikiran Syiah yang Menggurita* (Magelang: Pustaka Al-Ishlah, 2014).

⁷ Fajar Riza Ul Haq, *Islam dan Gerakan Sosial*, 63.

Ustadz Mudzakkir dipercaya sebagai Ketua Dewan Majelis.⁸ Hal tersebut membuktikan bahwa, otoritas Ustadz Mudzakkir bukan hanya di lingkungan JAIG saja, tetapi juga di lingkungan masyarakat Surakarta.

JAIG bukanlah satu-satunya gerakan di Surakarta yang mengusung Islamisme. Yang paling terkenal barangkali adalah Pondok Al-Mukmin Ngruki yang dikenal luas, terutama karena sorotan media terkait dengan keterlibatan beberapa alumninya terlibat dalam aksi pemboman di berbagai wilayah di Indonesia. Dua pendiri utamanya,⁹ Ustadz Abdullah Sungkar dan Ustadz Abu Bakar Baasyir, ditengarai sebagai dalang di balik aksi-aksi teror dan guru spiritual para teroris yang terkait dengan Jamaah Islamiyah (JI). Selain Pondok Al-Mukmin Ngruki, terdapat pula Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) yang kini sedang mengalami perkembangan yang pesat.¹⁰ Di era Reformasi, muncul gerakan-gerakan Islam lainnya, seperti Front Pembela Islam Surakarta (FPIS),¹¹ Laskar Hizbullah Sunan Bonang Sektor Solo,¹² serta gerakan-gerakan Islam lainnya.

Selain fokus pada pemurnian agama, gerakan-gerakan Islam yang ada di Surakarta sangat menekankan pada kajian-kajian Al-Qur'an dan hadis. Bisa

⁸ Fajar Riza Ul Haq, *Islam dan Gerakan Sosial*, 63.

⁹ Pondok Pesantren Al-Mukmin didirikan oleh Abdullah Sungkar (1937-1999) bersama Abu Bakar Ba'asyir (lahir, 1938) dan aktivis Islam lainnya. Pondok Pesantren Al-Mukmin menjadi terkenal karena semangatnya yang dengan keras menolak Pancasila sebagai ideologi negara. Abdur Rahman, *Gerakan Pemurnian Islam di Surakarta (Studi Tentang Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Tahun 1972-1992 M)* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015), 44.

¹⁰ MTA merupakan gerakan pemurnian yang fokus pada penafsiran-penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an. Abdur Rahman, *Gerakan Pemurnian Islam di Surakarta (Studi Tentang Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Tahun 1972-1992 M)* (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015), 44.

¹¹ Berdirinya gerakan FPIS di latar belakangnya oleh banyaknya pembantaian yang terjadi dan umat Muslim yang menjadi korbannya, terutama kasus pembantaian yang terjadi di Ambon pada tahun 1999. Zainuddin Fananie, Atiqa Sabardila, dan Dwi Purwanto, *Radikalisme Keagamaan dan Perubahan Sosial* (Surakarta: UMS Press dan The Asia Foundation, 2002), 26.

¹² Gerakan ini lahir di latar belakangnya oleh semangat untuk menyebar dan melakukan kebaikan. Zainuddin Fananie, Atiqa Sabardila, dan Dwi Purwanto, *Radikalisme Keagamaan dan Perubahan Sosial* (Surakarta: UMS Press dan The Asia Foundation, 2002), 28.

dikatakan bahwa tafsir atau kajian tafsir Al-Qur'an memainkan peran utama dalam pembentukan ideologi dari gerakan-gerakan tersebut. JAIG adalah satu contoh penting dari hal ini. Selain JAIG, MTA adalah contoh penting lainnya dari gerakan Islam yang sangat perhatian pada kajian tafsir Al-Qur'an. MTA mengklaim tidak menafsirkan Al-Qur'an dan hanya mengikuti tafsir-tafsir yang telah ada. Namun, seperti dikaji Sunarwoto, MTA tidak hanya menerbitkan buku tafsir tetapi juga menyuguhkan model penafsiran yang khas.¹³ Yang membedakan MTA dari JAIG adalah bahwa MTA tidak secara langsung menentang negara, bahkan mendukung pemerintah yang sedang berkuasa. JAIG, pada sisi lain, sangat kritis terhadap penguasa.

Tesis ini mengkaji tafsir yang bercorak Islamis dengan studi kasus *Tafsir dan Ta'wil* karya Ustadz Mudzakkir dan fokus pada kecenderungan hermeneutis dan ideologis dari tafsir tersebut. Dengan fokus ini, tesis ini berusaha mengkaji bagaimana gerakan Islamisme JAIG ditopang oleh instrumen hermeneutis.

B. Rumusan Masalah

Tesis ini akan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja prinsip eksegesis yang ada di dalam *Tafsir dan Ta'wil* dan bagaimana prinsip tersebut tercermin di dalamnya?
2. Bagaimanakah Al-Islam sebagai ideologi gerakan JAIG mempengaruhi penafsiran Ustadz Mudzakkir di dalam *Tafsir dan Ta'wil*?

¹³ Sunarwoto, "Antara Tafsir dan Ideologi Telaah Awal Atas Tafsir Al-Qur'an MTA (Majlis Tafsir Al-Qur'an)", *Refleksi*, Vol. 12, No. 2, (Oktober 2011), 118-130.

3. Bagaimana Tafsir dan Ta`wil mencerminkan *counter* terhadap tafsir negara?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelaah terkait prinsip-prinsip eksegesis yang tercermin di dalam *Tafsir dan Ta`wil*. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara ideologi dan penafsiran serta pengaruh keduanya terhadap *Tafsir dan Ta`wil*. Pengaruh tersebut berdampak pada penafsiran-penafsiran yang ditujukan sebagai *counter* terhadap tafsir negara, sehingga penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana hal tersebut tercermin di dalam *Tafsir dan Ta`wil*. Dengan demikian tesis ini berguna untuk menguak visi tafsir Islamis.

D. Kajian Pustaka

Peneliti menempatkan pentingnya kajian ini pada dua arah. Arah yang pertama adalah kajian-kajian tafsir yang mengaitkan hubungan antara tafsir (hermeneutika) dengan ideologi khususnya di nusantara atau Indonesia. Sejauh ini, karya-karya dalam arah ini belum mempertimbangkan tafsir-tafsir yang lahir dari gerakan Islam kontemporer terutama pasca-Orde Baru. Sejauh pengamatan peneliti, beberapa literatur yang membahas tentang kajian tafsir dan ideologi khususnya tidak banyak yang membahas dan mengkaji tafsir sebagai produk dari sebuah pergerakan Islam. Buku *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika*

*Hingga Ideologi*¹⁴ karya Islah Gusmian, misalnya, tidak membahas tafsir-tafsir yang lahir dari gerakan-gerakan Islam pasca-Orde Baru. Hal yang sama juga kita dapati dalam buku M. Nurdin Zuhdi *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi*.¹⁵ Buku ini memaparkan sejarah tafsir pada abad ke-19 sampai abad ke-20 dan sejarah tafsir di Indonesia dari kurun waktu 1980an dan kurun waktu 1990an. Seperti karya Islah Gusmian, buku ini pun tidak menelaah tafsir yang lahir dari gerakan Islam pasca-Orde Baru.

Arah yang kedua adalah kajian-kajian mengenai gerakan Islam di Solo. Pada umumnya, kajian-kajian ini mengabaikan pentingnya tafsir dalam gerakan Islam. Misalnya, kajian mengenai gerakan Islam di Solo yang dilakukan oleh Sunarwoto yang fokus pada MTA. Dia fokus pada pergerakan dakwah MTA sebagai mobilisasi simbolik-kultural dalam upaya melahirkan tafsir-tanding (*counter-interpretation*) terhadap pemahaman keagamaan yang umumnya dipahami masyarakat.¹⁶ Namun perlu dicatat bahwa penelitiannya ini tidak berkaitan langsung dengan tafsir. Kajian lain yang harus disebut di sini adalah disertasi Muhammad Wildan yang mengkaji gerakan Islamisme di Solo.¹⁷ Secara khusus, disertasi ini mengkaji Pondok Al Mukmin Ngruki. Namun, gerakan-gerakan Islam lainnya seperti MTA (Majelis Tafsir Al-Qur'an) dan Jamaah Al Islam Gumuk juga menjadi perhatian. Dalam menelaah Islamisme, Wildan sama sekali tidak

¹⁴ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi* (Jakarta: Teraju, 2003).

¹⁵ M. Nurdin Zuhdi, *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi Hingga Kontekstualisasi* (Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014).

¹⁶ Sunarwoto, "Gerakan Religio-Kultural MTA Dakwah, Mobilisasi dan Tafsir Banding" *Afkaruna*, Vol. 8 No. 2 (Juli-Desember 2012), 153-169.

¹⁷ Muhammad Wildan, *Radical Islamism in Solo: A Quest of Muslims' Identity in a Town of Central Java* Indonesia, Tesis PhD tidak terbit (Bangi, Malaysia: Institute of Islamic World and Civilization, Universiti Kebangsaan Malaysia, 2009).

membahas pentingnya tafsir dalam gerakan-gerakan Islam di Solo. Disertasi lain mengenai gerakan Islam di Solo ditulis oleh Muthoharun Jinan.¹⁸ Studi Jinan fokus pada konsep kepemimpinan MTA. Seperti Wildan, Jinan pun tidak memberi perhatian kepada pentingnya tafsir dalam penyusunan ideologi gerakan Islam. Kajian selanjutnya yang membahas mengenai pergerakan jamaah Islam di Solo adalah penelitian yang dilakukan oleh Fajar Riza Ul Haq tentang Jamaah Al Islam Gumuk Surakarta. Namun, dalam penelitiannya sama sekali tidak menengok pentingnya *Tafsir dan Ta'wil* karya Ustadz Mudzakkir. Padahal, kajian Fajar Riza Ul Haq fokus pada gerakan jamaah ini. Meski fokus pada ideologisasi Jamaah Al Islam Gumuk, kajiannya tidak menempatkan tafsir pada posisi penting.¹⁹

Selain dua arah kajian di atas, terdapat artikel yang ditulis oleh Sunarwoto yang khusus membahas tafsir yang lahir dari salah satu gerakan Islam di Solo, yakni MTA.²⁰ Artikel ini membahas keterkaitan tafsir dan ideologi dalam tafsir MTA.²¹ Berbeda dari artikel ini, tesis ini bukan hanya menyoal kaitan antara tafsir dan ideologi tetapi juga keterkaitannya dengan sikap penafsir terhadap negara. Tulisan yang senada dengan tesis ini adalah ulisan Munirul Ikhwan mengenai *tarjamah tafsiriyah* yang dicetuskan oleh Muhammad Thalib sebagai pimpinan

¹⁸ Muthoharun Jinan, *Kepemimpinan Imamah dalam Gerakan purifikasi Islam di Pedesaan (Studi Tentang Perluasan Majelis Tafsir Al-Quran Surakarta)*, Disertasi tidak terbit (Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2013).

¹⁹ Fajar Riza Ul Haq, *Islam dan Gerakan Sosial: Studi Atas Jamaah Al Islam Gumuk Surakarta*, Tesis MA (Yogyakarta: Pascasarjana UGM, 2008).

²⁰ MTA (Majelis Tafsir Al-Qur'an) sebuah majelis yang khusus mengkaji penafsiran Al-Qur'an yang dirintis pertama kali oleh Ustadz Abdullah Thufail (w. 1992) seorang saudagar keturunan Pakistan dan aktivis dakwah di Surakarta. MTA terbentuk pertama kali pada 19 September 1972 dan mendapat pengakuan secara hukum pada 23 Januari 1974. Visi utama dari majelis ini adalah mengajak umat Islam untuk kembali pada Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam. Sunarwoto "Gerakan Religio Kultural MTA Dakwah Mobilisasi dan Tafsir-Tanding" *Afkaruna*, Vol. 8 No. 2, (Juli-Desember 2012), 153-169.

²¹ Sunarwoto, "Antara Tafsir dan Ideologi."

pergerakan Majelis Mujahidin Indonesia (MMI).²² Dalam penelitiannya, Munirul Ikhwan menempatkan *tarjamah tafsiriyah* sebagai bentuk tafsir yang ditujukan untuk melawan hegemoni negara melalui terjemahan tafsir Al-Qur'an yang dibuat oleh Kementerian Agama (Kemenag).²³ Kajian Ikhwan fokus pada penerjemahan Al-Qur'an dari gerakan yang telah mendapat perhatian nasional, yakni MMI. Berbeda dari Ikhwan, tesis ini mengkaji tafsir yang diproduksi oleh gerakan Islam yang hingga kini tidak dikenal begitu luas. MMI secara khusus mengarahkan kritiknya pada terjemahan Kemenag sebagai sumber kekerasan atas nama agama, sedangkan JAIG mengarahkan kritiknya hanya secara sporadis pada isu-isu tertentu.

Berdasarkan dua arah kajian di atas, yakni gerakan Islam di Solo dan tafsir Indonesia, sumbangan penelitian ini bisa ditakar, yakni memperkaya kajian tafsir yang dihubungkan dengan gerakan Islam.

E. Kerangka Teoretis

Tesis ini menyoal tafsir gerakan dengan corak Islamis, yaitu produk dari Jamaah Al-Islam Gumuk Surakarta. Tafsir gerakan merupakan tafsir yang lahir dari gerakan Islam, dalam hal ini *Tafsir dan Ta'wil* yang merupakan produk dari gerakan JAIG Surakarta. Al-Islam yang disematkan pada nama gerakan bukan

²² Latar belakang dari berdirinya Majelis Mujahidin Indonesia (MMI) adalah karena keresahan umat terhadap keterpurukan bangsa dan bercita-cita untuk menciptakan *daulah Islmiyah* (negara Islam). Pada tanggal 5 Agustus 2000 di Yogyakarta di selenggarakan kongres I dengan maksud untuk merealisasikan penerapan syari'at Islam. Pimpinan-pimpinan Mujahidin atau Amir Mujahidin adalah Abu Bakar Ba'asyir dan Muhammad Thalib. Lihat Rio Sulaiman, *Pemikiran dan Kiprah Majelis Mujahidin Indonesia* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2014).

²³ Munirul Ikhwan, "Fī Tahadī ad-Daulah: At-Tarjamah at-Tafsiriyah fī Muwajihat al-Khiṭab ad-Dīni ar-Rasmi li Daulah al-Indunisia," *Journal of Quranic Studies*, Vol. 17, No. 3, (2015), 121-157.

hanya sebagai simbol Islamis yang mengusung wacana-wacana Islamisme, tetapi juga sebagai ideologi gerakan yang tercermin di dalam *Tafsir dan Ta'wil*. Secara teoritis tesis ini mengkaji bagaimana sebuah penafsiran berubah menjadi ideologi atau adanya tarik menarik antara hermeneutika dan ideologi. Lebih tepatnya, kajian ini diarahkan untuk memahami adanya keterlibatan subjektivitas penafsir di dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an. Hal ini bukan berarti tidak ada objektivitas di dalamnya, sepanjang *mufasssir* melalui tahapan yang ada di dalam *'ulūm Al-Qu'ān* seperti pengelompokan *makiyyah-madaniyyah*, penjelasan terkait *asbāb an-nuzūl*, *nāsikh-mansūkh*, dan lain sebagainya penafsiran masih objektif. Ketika penafsirannya dibelokkan bukan pada persoalan ilmu tafsir, maka disitulah ideologi muncul.

Sebagaimana penjelasan Gadamer terkait hermeneutika (penafsiran), bahwa sebuah tafsiran tidak bisa sepenuhnya murni objektif. Akan tetapi, fungsi horison seseorang mempengaruhi sebuah tafsiran seperti halnya pengalaman seorang penafsir yang berbeda-beda.²⁴ Menurut Gadamer, di dalam sebuah pemahaman teks, subjek akan mengarahkan dan mengontrol seseorang untuk memahami dan menafsir teks tersebut.²⁵ Hal ini yang menjadi fokus pada tesis ini, yaitu bagaimana konteks pada saat Ustadz Mudzakkir menafsirkan ayat dan pengalamannya mempengaruhi ilmu-ilmu yang sudah ada di dalam *'ulūm Al-Qur'ān*.

Lebih lanjut tesis ini diarahkan untuk memahami bekerjanya ideologi dalam sebuah penafsiran Al-Qur'an. Hal ini perlu dikaji karena di dalam *Tafsir dan*

²⁴ Richard E. Palmer, *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*, terj. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 194.

²⁵ *Ibid.*

Ta`wil penafsiran Ustadz Mudzakkir pada ayat-ayat tertentu, dikaitkan dengan visi negara Islam atau penerapan syariat Islam khususnya di Indonesia. Perlu dicatat bahwa, seperti dikatakan Fajar Riza Ul Haq, Jamaah Al Islam Gumuk menghindari penggunaan istilah “negara Islam”.²⁶ Namun demikian, terdapat kesan kuat bahwa Jamaah Al Islam Gumuk mendukung terbentuknya negara Islam. Hal ini terbersit dalam kenyataan bahwa jamaah ini menerapkan sistem kepemimpinan yang disebut “*amir*” dan mencita-citakan terwujudnya kekhalifahan yang universal di bawah kepemimpinan seorang amir.²⁷ Visi penerapan syariat Islam secara total tampak dalam paham atau ideologi Jamaah Al Islam Gumuk yang terkandung dalam istilah “Al-Islam”. Dalam banyak halaman dari buku *Tafsir dan Ta`wil*, istilah Al-Islam ini menjadi kunci penting yang berkali-kali ditekankan. Jamaah Al Islam Gumuk itu sendiri merupakan perwujudan dari “masyarakat ideologis”, dalam skala mikro, yang dicita-citakannya.

Untuk mendukung terbentuknya “masyarakat ideologis”, di dalam *Tafsir dan Ta`wil* terdapat wacana-wacana keislaman, misalnya, konsep kepemimpinan dalam Islam, hubungan antara Muslim dan non-Muslim (dalam *Tafsir dan Ta`wil* non-Muslim lebih sering disebut “kafir”) serta konsep jihad menurut Jamaah Al Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menyingkap visi masyarakat ideologis dalam buku *Tafsir dan Ta`wil* serta wacana Islamisme yang dibangun di dalamnya. Untuk melihat secara nyata ideologi Al-Islam yang tercermin di dalam *Tafsir dan Ta`wil*, setidaknya terdapat lima tema pokok yang akan dieksplorasi

²⁶ Fajar Riza Ul Haq, *Islam dan Gerakan Sosial*, 69.

²⁷ Abdurrahman Siddiq, *Wahdat al-Ummah* (Solo: Maktabah Al-Siddiq, 1999), 42-93.

dalam penelitian ini, yakni sistem pemerintahan meliputi demokrasi dan kepemimpinan, konsep jihad, penjelasan terkait pluralisme dan *ummatan wasaʿatan*.

F. Metode Penelitian

Tesis ini mengkaji produk tafsir dari sebuah pergerakan Islam dengan didasarkan pada data primer berupa buku *Tafsir dan Taʿwil* karya Ustadz Mudzakkir. Di samping itu, tesis ini juga mengambil sumber-sumber sekunder seperti: buku-buku karya Ustadz Mudzakkir, buku dan jurnal yang relevan dengan tesis ini, kamus yang salah satunya di ambil dari *al-Mufradāt fī Gharīb al-Qurʾān*, kitab-kitab tafsir seperti ath-Thabari, as-Suyuthi, Tafsir al-Mishbah dan lain sebagainya.

Selain rujukan berupa buku, sumber lain yang sangat mendukung data primer adalah internet yaitu kanal Youtube Al-Islam Media.²⁸ Seperti dikemukakan di atas, buku ini awalnya adalah bahan pengajian tafsir yang diadakan secara rutin di Maʿhad Al-Islam Gumuk, Solo. Sampai saat ini pengajian tersebut masih berlangsung sehingga *Tafsir dan Taʿwil* merupakan tafsir yang belum selesai secara keseluruhan. Kini tersedia rekaman video pengajian tafsir ini di channel Youtube “Al Islam Media” milik Maʿhad ini. Data online ini bisa dikatakan menjadi setara dengan data primer. Namun, hingga kini rekaman video belum

²⁸ Terdapat delapan website Al-Islam Media yang dijadikan rujukan: <http://m.youtube.com/watch?t=107s&v=-3Y0daQM> diakses pada 14 Februari 2018. <https://www.youtube.com/watch?v=HQaNspmgF38> diakses pada 14 Februari 2018. <https://www.youtube.com/watch?vkdZHc-1mJ3E> diakses pada 14 dan 17 Februari 2018. https://www.youtube.com/watch?v=UJuoX_n0Qpk diakses pada 14 Februari 2018. <https://www.youtube.com/watch?v=IBGaMY0ox5Q> diakses pada 14 Februari 2018. <https://www.youtube.com/watch?v=iS1buU1yiK8> diakses pada 04 Maret 2018. https://m.youtube.com/chanel/UCHxOq_W-H9vOsNsnPmTCMw diakses pada 04 Maret 2018. https://youtube.com/watch?v=Vxwze6xM_RA diakses pada 04 Juli 2018.

lengkap. Oleh karena ini, data ini bersifat sekunder, tetapi tetap menjadi signifikan dan menjadi pendukung sumber utama dalam seluruh penelitian ini. Data online ini bisa menghadirkan aura kelangsungan (*liveness*) dari suatu proses penafsiran. Di sini perlu dicatat bahwa peneliti tidak melakukan penelitian lapangan atau observasi langsung. Oleh karena itu, penelitian ini tidak menjelaskan profil para jamaah yang ikut hadir dalam pengajian tafsir Ustadz Mudzakkir ini. Peneliti akan tegaskan kembali kekurangan penelitian ini di bab terakhir.

Seluruh data sekunder di atas, menjadi data pendukung dan bahan penting untuk tesis ini. Dalam menganalisis, peneliti menggunakan analisis isi dengan memperhatikan konteks.

G. Sistematika Pembahasan

Tulisan ini akan disajikan dalam lima bagian bab yang terdiri dari beberapa sub-bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I pendahuluan. Bab ini mengemukakan latar belakang permasalahan mengenai hubungan tafsir dan ideologi, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas *Tafsir dan Ta`wil*. Dalam bab ini dijelaskan sekilas tentang biografi Ustadz Mudzakkir sebagai penulis dari *Tafsir dan Ta`wil*. Memberikan deskripsi mengenai konteks kelahiran dari *Tafsir dan Ta`wil*. Menguraikan terkait gerakan kembali pada Al-Qur'an dan hadis dan prinsip-prinsip penafsiran yang ada di dalam *Tafsir dan Ta`wil*. Pada bagian akhir bab ini, diuraikan juga

mengenai *nāsikh-mansūkh* yang ada di dalam *Tafsir dan Ta`wil*. Bab ini penting untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip penafsiran Ustadz Mudzakkir yang tercermin di dalam *Tafsir dan Ta`wil* sebagaimana yang tertera pada rumusan masalah poin satu.

Bab III menguraikan mengenai pandangan Ustadz Mudzakkir terhadap takwil. Hal ini penting untuk melihat apakah pandangan Ustadz Mudzakkir terhadap takwil membuat penafsirannya bersifat “kaku” artinya tidak menerima sumber lain selain Al-Qur’an dan hadis. Atau sama sekali tidak mengaitkannya dengan konteks yang terjadi saat ini. Pembahasan selanjutnya terkait ideologi yang tercermin di dalam *Tafsir dan Ta`wil* yaitu Al-Islam. Penyebutan Al-Islam sebagai ideologi tercermin dari semua penafsiran Ustadz Mudzakkir yang mengaitkannya dengan Al-Islam. Bab ini akan menjawab rumusan masalah pada poin kedua mengenai pengaruh ideologi Al-Islam terhadap penafsiran Ustadz Mudzakkir.

Bab IV memaparkan penafsiran-penafsiran Ustadz Mudzakkir yang mencerminkan perlawanan terhadap tafsir negara. Yang dibahas pada bab ini adalah isu-isu terkait demokrasi, kepemimpinan, pluralisme, serta konsep jihad yang ada di dalam *Tafsir dan Ta`wil*. Bab ini penting untuk menjawab rumusan masalah pada poin tiga terkait penafsiran Ustadz Mudzakkir yang mencerminkan *counter* terhadap tafsir negara.

Bab V penutup berisi kesimpulan dari pembahasan yang telah diuraikan mengenai hubungan antara hermeneutika (penafsiran) dan ideologi dalam *Tafsir dan Ta`wil* karya Ustadz Mudzakkir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa sebuah tafsir yang lahir dari konteks gerakan Islam dipandu oleh ideologi gerakan tersebut. Al-Islam sebagai ideologi mempunyai pengaruh besar bagi penafsiran yang ada di dalam *Tafsir dan Ta'wil* bahkan sangat mendominasi di dalamnya. Ustadz Mudzakkir sebagai penulis *Tafsir dan Ta'wil* menghadirkan corak tafsir yang berbeda di dalam menafsirkan Al-Qur'an. Meskipun *Tafsir dan Ta'wil* bukanlah satu-satunya tafsir dengan corak *bi ar-ra'yi*, yang berbeda adalah Ustadz Mudzakkir menghadirkan konteks pada beberapa penafsirannya. Konteks tersebut dihadirkan untuk kepentingan ideologinya.

Jargon “kembali pada Al-Qur'an dan hadis” merupakan cerminan dari *Tafsir dan Ta'wil*. Hal tersebut bisa dilihat dari metode yang disuguhkan Ustadz Mudzakkir di dalam *Tafsir dan Ta'wil*. Prinsip menafsirkan ayat dengan ayat dan ayat dengan hadis dihadirkan Ustadz Mudzakkir dengan mengaitkan setiap ayat yang ada di dalam Al-Qur'an. Hadirnya kontekstualisasi di dalam *Tafsir dan Ta'wil* adalah untuk kepentingan ideologinya, seperti mengaitkan aksi terorisme dengan jihad di jalan Allah. Di dalam mengaktifkan kembali ayat-ayat jihad yang dikaitkan dengan terorisme, Ustadz Mudzakkir menerapkan konsep *nāsikh-mansūkh*. Salah satu ayat yang di-*mansūkh* menurut Ustadz Mudzakkir adalah ayat yang berkaitan dengan tidak adanya paksaan dalam beragama.

Penyematan nama “*ta`wil*” pada judul besar *Tafsir dan Ta`wil* merupakan bukti bahwa Ustadz Mudzakkir pro terhadap takwil. Hanya saja, Ustadz Mudzakkir memberlakukan syarat tertentu bagi seseorang agar bisa mentakwil ayat terutama ayat *mutasyābih*. Syarat tersebut berkaitan dengan keimanan seseorang, bahwa untuk bisa mentakwil ayat, syarat utamanya adalah dia harus beriman pada ayat-ayat Allah dan harus seorang ulama dengan berpegang pada ayat ulama adalah pewaris para Nabi. Ustadz Mudzakkir menjadikan iman sebagai syarat utama agar terhindar dari penafsiran bebas yang dikaitkan dengan teori hermeneutika. Akan tetapi kedua syarat tersebut menjadi sulit untuk diklaim karena adanya campur aduk antara wilayah pengetahuan (kognitif) dan wilayah iman (spiritual). Terlepas dari pandangannya tersebut, keterkaitan antara tafsir dan takwil di dalam karya Ustadz Mudzakkir bisa dipahami sebagai sebuah usaha menafsirkan ayat-ayat Al-Qur’an dan mentakwilnya dengan tetap mengambalikan semua rujukan pada Al-Qur’an dan hadis.

Tafsir dan Ta`wil karya Ustadz Mudzakkir merupakan *counter* terhadap tafsir negara yang tercermin di dalam penafsirannya. Penafsiran-penafsiran Ustadz Mudzakkir dan juga kajian-kajian yang disiarkan melalui Al-Islam Media merupakan usaha untuk mewujudkan *wahdat al-ummah*. *Wahdat al-ummah* merupakan cita-cita mempersatukan umat Muslim di seluruh dunia dengan satu pimpinan saja. Hal tersebut dituangkan ke dalam penafsiran Ustadz Mudzakkir dengan menyebutkan bahwa demokrasi merupakan faktor pemecah belah umat dengan membiarkan umat terpecah belah ke dalam organisasi keagamaan. Bagi Ustadz Mudzakkir, demokrasi bukanlah termasuk pemerintahan yang berdasarkan

syariat Islam meskipun dipimpin oleh pemimpin Muslim. Menurut Ustadz Mudzakkir, pemerintahan yang berdasarkan syaria Islam adalah pemerintahan yang dipimpin oleh Muslim, dipilih oleh Muslim, dan untuk kepentingan umat Muslim saja. Di sisi lain, Ustadz Mudzakkir juga mengkritik Pancasila sebagai ideologi negara dan Undang-Undang Dasar 1945 (UUD 1945) sebagai kitab undang-undang negara. Bagi Ustadz Mudzakkir, Pancasila dan UUD 1945 merupakan penyebab umat beramal bukan murni karena Allah. Ustadz Mudzakkir membandingkannya dengan ideologi Al-Islam yang bersumber langsung dari Al-Qur'an dan hadis.

Ustadz Mudzakkir juga menjelaskan bahwa sikap terhadap non-Muslim haruslah selalu waspada sekalipun mereka berbuat baik. Konsep pluralisme yang mengakui dan menghormati perbedaan tidak diakui oleh Ustadz Mudzakkir. terbukti dari ketidaksetujuannya terhadap konsep *ummatan wasatan*. Baginya, *ummatan wasatan* bukanlah umat pertengahan atau umat yang moderat, melainkan umat yang baik dan adil dengan tetap menjalankan Al-Islam. Keseluruhan penafsiran yang dilakukan Ustadz Mudzakkir merupakan cermin dari ideologi Al-Islam dan cita-cita *wahdat al-Ummah*. *Tafsir dan Ta'wil* merupakan tafsir yang lahir dari konteks pergerakan yang ditulis dengan tujuan terwujudnya negara yang menegakkan Syari'at Islam dengan berideologikan Al-Islam.

B. Saran

Pembahasan terkait tafsir Al-Qur'an merupakan pembahasan yang terus berkembang dari masa ke masa. Untuk itu, hasil dari penelitian ini bukanlah akhir

dari pembahasan, justru akan membuka kemungkinan pembahasan yang lebih luas khususnya terkait tafsir yang lahir dari konteks pergerakan. Penelitian lebih lanjut sangat penting untuk diwujudkan karena pada dasarnya *Tafsir dan Ta'wil* merupakan tafsir yang lahir dari praktik menafsir langsung. Oleh karena itu, perlu penelitian lapangan dengan hadir dalam momen penafsiran menjadi penting dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih mendalam. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan penyempurnaan keterbatasan dari tesis ini untuk para peneliti selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

Buku, Jurnal, Artikel, dan Surat Kabar

- Abdul Halim, M.A.S. "The Role of Context in Interpreting and Translating the Qur'an," *Journal of Qur'anic Studies*. 20, 1, 2018, 47-66.
- Abd ar-Rahman bin Abi Bakar as-Suyuthi, Jalal ad-Din. *Ad-Dur al-Mansur fī at-Tafsir al-Ma'sur*. Beirut: Dār al-Kitab al-'Ilmiah, 1990. 7 Jilid.
- Abu Sumayyah, Mujiburrahman. *Gurita Syiah: Membedah Syubhat Pemikiran Syiah yang Menggurita*. Magelang: Pustaka Al-Islah, 2014.
- Abu Zayd, Nashr Hamid. *Maḥmūd an-Naṣṣ Dirāsah fī 'Ulūm al-Qur'ān*, Kairo: al-Ha'ah al-Miṣriyyah li al-Kitāb, 1993.
- Al-Ghazali bin Hasan Ustadz, Imam. *Al Islam Wal Muslim Jilid 1*, Solo: Maktabah Al-Ma'muriyah, 2011.
- Al-Husain bin Muhammad, Abi al-Qasim. *Al-Mufradāt fī Ghāribi Al-Qur'ān*. ttp: Maktabah Nizar Muṣṭafa, t.t.
- Ali ash-Shabuni, Muhammad. *Ṣafwah at-Tafassir*. Makkah: Dār al-Fikr, 1397 H. 5 Jilid.
- Al-Maraghi, Ahmad Muṣṭafa. *Tafsīr al-Marāghī*. Ttp: Dār al-Kutub al-'Ilmiah, 2006.
- Ammar, Abu, dkk. *Jamaah Imamah Bai'ah Kajian Syar'i Berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah, Ijma', dan Qiyas*. Solo: Pustaka Arafah, 2010.
- Arifin Abbas, Zainal. *Perkembangan Pikiran Terhadap Agama 1*. Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1984.
- At-Turabi, Hasan. *Fiqh Demokrasi dari Tradisionalisme Kolektif Menuju Modernisme Populis*. Abdul Haris dan Zainul Am (terj.). Bandung: Arasy, 2003.
- Bayat, Asef. *Making Islam Democratic: Sosial Movements, and the Post-Islamist Turn*. Stanford California: Stanford University Press, 2007.

- Belluci, Stefano. "Islam and Democracy: the 1999 Palace Coup in Sudan." Shahram Akbarzadeh (ed.). *Islam and Globalization*. London: Routledge, 2006.
- Burhanudin, Mamat S. *Hermeneutika Al-Qur'an Ala Pesantren (Analisis Terhadap Tafsir Marāh Labīd Karya K.H Nawawi Banten)*. Yogyakarta: UII Press, 2006.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: PT Diponegoro, 2008.
- Ensiklopedi Tematis Dunia Islam*. Starlita (ed.). Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2005. 7 jilid.
- Fananie, Zainuddin, dkk. *Radikalisme Keagamaan dan Perubahan Sosial*, Surakarta: UMS Press dan The Asia Foundation, 2002.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Ideologi*. Jakarta: Teraju, 2003.
- Hartono, Al-Faqir. *Dalam Pelukan Al-Qur'an*, Solo: Tim Al-Hasna, t.th.
- Husaini, Adian. *Wajah Peradaban Barat*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Ichwan, Nor. *Memahami Bahasa Al-Qur'an Refleksi atas Persoalan Linguistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Ikhwan, Munirul. "Fī Tahadī ad-Daulah: At-Tarjamah at-Tafsiriyah fī Muwajihat al-Khiṭabah ad-Dīnī ar-Rasmi li Daulah al-Indunisia," *Journal of Quranic Studies*. Vol. 17, No. 3. Tahun 2015.
- Manzur, Ibnu. *Lisān al-'Arab*. Kairo: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2009.
- Muhammad bin Abdullah az-Zarkasy, Al Imam Badruddin. *Al-Burhān fī 'Ulūm Al-Qur'ān*. ttp.: Dār al-Khiyā'i al-Kutub al-'Arabiyah, 1957.
- Muhammad bin Ahmad, Jalaluddin., dan Abdu ar-Rahman bin Abi Bakar as-Suyuthi, Jalaluddin. *Tafsīr Al-Qur'ān Al-'Azīm li Al-Imām al-Jailaini al-Juz al-Awwal*. Surabaya: Dār al-'Ābidīn, t.t. 2 Jilid.
- Muhammad bin Jarir at-Thabari, Abi Ja'far. *Tafsir al-Ṭabari al-Musamma Jamī' al-Bayan fī Ta'wil al-Qur'ān*. Beirut: Dār al-Kuttub al-Ilmiyyah, 2005.
- Mulkhan, Abdul Unir., dan Singh, Bilveer. *Demokrasi di Bawah Bayangan Mimpi N-11*. Jakarta: Kompas, 2011.

- Nubowo, Andar. "Poros Wasathiyyat Islam", dalam *Republika*, Jumat 11 Mei 2013.
- Palmer, Richard E. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai Interpretasi*. Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed (terj.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Saeed, Abdullah. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. Evan Nurtawab (terj.). Bandung: Mizan, 2016.
- Siddiq, Abdur Rahman. *Tafsir dan Ta'wil Surat al-Fatihah dan al-Baqarah*, ttp.:t.p.,t.t.
- _____. *Tafsir dan Ta'wil Surat Āli 'Imrān*, ttp.:t.p.,t.t.
- _____. *Wahdat Al-Ummah*. Solo: Maktabah as-Shiddiq, 1999.
- _____. Bersahabat. *Bolehkah Kafsir Memimpin Muslim?*. Solo: Pustaka al-Abrar, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*, Jakarta: Lentera Hati, 2015.
- _____. *Tafsir Al-Mishbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2011. 1, 2, 6, 7 Vol.
- Singh, Bilveer dan Abdul Munir Mulkhan. *Jejaring Radikalisme Islam di Indonesia*. Yogyakarta: JB Publisher, 2012.
- Sulaiman, Rio. *Pemikiran dan Kiprah Majelis Mujahidin Indonesia*. Jakarta: UIN Syarifhidayatullah, 2014.
- Suharsono. *Jihad Gerakan Intelektual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2005.
- Sunarwoto. "Antara Tafsir dan Ideologi Telaah Awal Atas Tafsir Al-Qur'an MTA (Majlis Tafsir Al-Qur'an)." *Refleksi*. Vol. 12, No. 2. Oktober 2011.
- _____. "Gerakan Religio Kultural MTA Dakwah Mobilisasi dan Tafsir Tanding." *Afkaruna*. Vol. 8, No. 2. Juli-Desember 2012.
- Syafrudin, U. *Paradigma Tafsir Tekstual dan Kontekstual Usaha Memahami Kembali Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017.
- Wartoyo. "Konsep Naskh dalam Teori Hukum Muhammad Thaha." *Makhhkamah Jurnal Kajian Islam*. Vol. 1, No. 2. Desember 2002.

Yunus, Mahmud. *Tarjamah Qur'an Karim*, Bandung: PT Al Ma'arif, 1977.

Zuhdi, M. Nurdin. *Pasaraya Tafsir Indonesia dari Kontestasi Metodologi hingga Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.

Tesis dan Disertasi

Jinan, Muthoharun. *Kepemimpinan Imamah dalam Gerakan Purifikasi Islam di Pedesaan (Studi Tentang Perluasan Majelis Tafsir Al-Qur'an Surakarta)*. Yogyakarta: UIN Yogyakarta, 2013.

Rahman, Abdur. *Gerakan Pemurnian Islam di Surakarta (Studi Tentang Majelis Tafsir Al-Qur'an (MTA) Tahun 1972-1992)*. Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Riza Ul Haq, Fajar. *Islam dan Gerakan Sosial: Studi Atas Jamaah Al-Islam Gumuk Surakarta*, Tesis MA, Yogyakarta: Pascasarjana UGM, 2008.

Wildan, Muhammad. *Radical Islamism ini Solo: A Quest of Muslims' Identity in a Town Java Indonesia*. Bangi: Universitas Kebangsaan Malaysia, 2009.

Kanal Youtube Al-Islam Media

http://m.youtube.com/watch?t=107s&v=-3Y0daQM_SGs diakses 14 Februari 2018.

https://www.youtube.com/watch?v=HQA_NspmGF38 diakses 14 Februari 2018.

<http://islamlib.com/agama/islam-agama-atau-din/> diakses pada 10 Mei 2018.

<https://www.youtube.com/watch?v=kdZHc-1mJ3E> diakses 14 Februari 2018.

https://www.youtube.com/watch?v=UJuoX_n0Qpk dikases 14 Februari 2018.

<https://www.youtube.com/watch?v=IBGaMY0ox5Q> diakses 14 Februari 2018.

<https://www.youtube.com/watch?v=iS1buU1yiK8> diakses pada 04 Maret 2018.

<https://www.youtube.com/watch?v=kdZHc-1mJ3E> diakses pada 17 April 2018.

https://m.youtube.com/channel/UCHxOq_W_-H9vOsNsnPmTCMw diakses pada 4 Maret 2018.

<https://www.youtube.com/watch?k=kdZHc-1mJ3E> diakses pada 17 April 2018.

https://m.youtube.com/watch?v=Vxwze6xM_RA diakses pada 4 Juli 2018.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Melani Latifah, S.Hum.
Tempat/tgl. Lahir : Ciamis/ 27 Mei 1992
Alamat : Jl. Raya Cijulang RT. 003, RW. 009 Kel/Des
Wonoharjo Kec. Pangandaran Kab. Pangandaran,
Jawa Barat
No.HP : 082264710432
Email : melanilatif@gmail.com
Nama Ayah : Cece Mushlih
Nama Ibu : Siti Aisyah

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal

- a. SDN 1 Wonoharjo Kec Pangandaran, tahun lulus 2014
- b. MTs Sabilil Muttaqien Pangandaran, tahun lulus 2007
- c. MA Sabilil Muttaqien Pangandaran, tahun lulus 2010
- d. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta lulus tahun 2015

2. Pendidikan Informal

- a. Madrasah Mu'allimin Al-Islamiah Sabilil Muttaqien (2004-2010)
- b. Madrasah Tahfidz Sabilil Muttaqien (2010-2011)